

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) merupakan salah satu tanaman sayuran daun yang memiliki banyak manfaat, antara lain dapat digunakan sebagai pelengkap masakan. Tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan, karena dalam daunnya banyak mengandung saponin, flavonoida dan polifenol, yang dapat menyembuhkan penyakit tekanan darah tinggi, urine keruh, pencegah masuk angin dan menghilangkan rasa mual. Tanaman ini juga bisa dijadikan sebagai bahan untuk kesehatan rambut karena seledri mengandung emustral dan kolesterol (Permadi, 2006).

Menurut Kosman (2009), seledri banyak mengandung zat gizi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan zat gizi dalam 100 gram seledri segar antara lain yaitu protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C dan air. Selain mengandung zat gizinya yang cukup tinggi, seledri juga mengandung zat glukosida, apiol, flafonoidan apiin. Zat-zat tersebut bermanfaat sebagai obat peluruh keringat, demam, darah tinggi, rematik, dan susah tidur.

Tanaman seledri memiliki prospek yang bagus, akan tetapi dalam budidaya tanaman ini pada umumnya masih dalam skala kecil sehingga tanaman ini hanya dimanfaatkan sebagai tanaman sampingan dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa belum adanya data produksi dan produktivitas tanaman seledri untuk wilayah Kalimantan Barat maupun secara nasional sampai tahun 2018.

Kebutuhan tanaman seledri akan terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, sehingga perlu adanya daya upaya untuk meningkatkan produksi seledri. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi seledri yaitu melalui perluasan lahan tanam dan peningkatan hasil persatuan luas tanam. Tanaman seledri dapat dibudidayakan di berbagai jenis tanah dengan syarat tanah tersebut gembur dan subur. Salah satu tanah yang dapat digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman seledri adalah tanah gambut.

Menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2016), luas penyebaran lahan gambut di Kalimantan Barat adalah 1.543.752 ha. Akan tetapi pengembangan

tanaman seledri di tanah gambut akan selalu dihadapkan pada sifat kimia tanah yang kurang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman seledri. Keadaan tersebut disebabkan oleh rendahnya kandungan unsur hara yang tersedia untuk tanaman dan tingkat kemasaman yang tinggi.

Menurut Najiyati dkk. (2005) kesuburan yang rendah pada tanah gambut ditandai dengan pH yang masam, ketersediaan unsur hara makro dan unsur hara mikro yang rendah, mengandung asam-asam organik yang beracun, serta memiliki kapasitas tukar kation (KTK) yang tinggi akan tetapi Kejenuhan Basa (KB) rendah. KTK yang tinggi dan KB yang rendah menyebabkan pH menjadi rendah. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tingkat kemasaman yang tinggi pada tanah gambut ini dapat dilakukan dengan pemberian kapur yang dapat menaikkan pH tanah dan pemberian pupuk urea sebagai sumber hara nitrogen (N) dalam meningkatkan produktivitas sayuran daun khususnya seledri.

Pemberian kapur sebagai bahan amelioran tanah merupakan salah satu cara dalam mengatasi kemasaman pada tanah gambut. Tanah gambut umumnya memiliki pH yang rendah sehingga unsur hara menjadi tidak tersedia bagi tanaman. Pemupukan pada dasarnya adalah menambah unsur hara bagi tanaman untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, dimana pupuk yang digunakan harus tepat jenis, cara dan dosis. Pemberian pupuk N akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman, penampilan, warna dan hasil tanaman. Pupuk N membuat bagian tanaman menjadi hijau karena mengandung klorofil yang berperan dalam fotosintesis. Unsur hara tersebut juga bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman, memperbanyak jumlah anakan, mempengaruhi lebar dan panjang daun, menambah kadar protein dan lemak bagi tanaman. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kapur dan pupuk nitrogen terhadap pertumbuhan dan hasil seledri pada tanah gambut perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Tanah sebagai tempat media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kapasitas tanah dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman relatif terbatas tergantung dari sifat dan ciri tanah yang digunakan sebagai media tanam.

Upaya meningkatkan produktivitas tanaman seledri yang perlu diperhatikan yaitu unsur hara yang tercukupi, pH tanah yang sesuai dan sifat kimia serta biologi tanah yang mendukung pertumbuhan tanaman. Pada keadaan tanah masam unsur hara yang terdapat pada tanah tidak dapat diserap oleh tanaman karena unsur hara tersebut dalam bentuk tidak tersedia bagi tanaman dan terikat oleh unsur Al, Fe dan Mn, sehingga perlu adanya usaha meningkatkan pH tanah. Upaya meningkatkan pH tanah juga harus didukung dengan penambahan unsur hara untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Pemanfaatan tanah gambut sebagai media tumbuh tanaman seledri akan dihadapkan permasalahan-permasalahan sebagai faktor pembatas yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Faktor pembatas yang ada pada tanah gambut disebabkan oleh rendahnya pH tanah dan tingkat kesuburan unsur hara yang ada didalam tanah. Upaya alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan penambahan bahan amelioran yaitu dengan kapur dan pemberian pupuk N.

Tanaman seledri dapat tumbuh dengan baik dan produksi tinggi memerlukan pH 5,5-7,0 dan cukup tersedianya unsur hara. Berdasarkan hal tersebut maka untuk memperoleh hasil tanaman seledri yang baik perlu dilakukan upaya memperbaiki sifat kimia tanah gambut. Salah satunya menggunakan bahan amelioran seperti kapur dolomit yang merupakan syarat utama memperbaiki kesuburan tanah gambut terutama untuk menaikkan pH tanah. Menurut Tisdale dkk. (1985), bila diberikan pada takaran yang tepat, pengapuran memberikan pengaruh yang positif, antara lain 1) mengurangi aktivitas ion H^+ pada tanah dengan $pH < 4.5$, sehingga pH dapat ditingkatkan, 2) peningkatan pH tanah selanjutnya diikuti oleh penurunan kelarutan logam-logam berat selain Mo, serta 3) meningkatkan muatan negatif tanah sehingga KTK tanah ditingkatkan. Dengan demikian, pengapuran dapat meningkatkan kapasitas retensi tanah terhadap logam berat. Hilangnya unsur hara N dari tanah gambut dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu digunakan oleh tanaman atau mikroorganisme, pencucian, diikat oleh mineral liat dan proses denitrifikasi. Ketersediaan unsur hara bagi tanaman memang diperlukan apalagi pada tanaman seledri yang banyak memerlukan unsur hara N untuk pertumbuhannya. Pemupukan N berfungsi untuk menambah unsur hara makro yang sangat dibutuhkan tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu berapakah dosis kapur dan pupuk N terbaik dalam pertumbuhan dan hasil tanaman seledri pada tanah gambut ?.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis antara kapur dan pupuk N terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman seledri pada tanah gambut.